

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama islam sendiri kehalalan terkait dengan pelaksanaan transplantasi rambut masih menjadi perbincangan, baik hal tersebut dilakukan guna pengobatan maupun sebagai fashion. Beberapa orang berpendapat bahwasannya transplantasi boleh dilakukan dan beberapa lainnya mengatakan tidak boleh. Pro dan kontra terkait dengan permasalahan dalam pelaksanaan Transplantasi rambut sendiri masih menjadi perdebatan oleh para kalangan jumbuh ulama maupun pemuka agama islam, hal ini dikarenakan dalam hukum islam sendiri terkait dengan pelaksanaan transplantasi rambut belum terlalu banyak dibahas, dalam sebuah pernyataan oleh salah seorang tokoh pemuka agama mengatakan bahwasannya trnasplantasi rambut diperbolehkan dengan alasan yakni guna mengobati kebotakan dan mengembalikan kebentuk semula (asalnya).¹

Beralihnya tujuan dilakukannya transplantasi rambut khususnya guna keperluan fashion hingga saat ini belum banyak dibahas oleh para kalangan jumbuh ulama 4 mazhab maupun pemuka agama islam. Sedangkan dalam agam islam sendiri hampir mayoritas islam di dunia berpayung pada aturan Mazhab yang di jadikan sebagai landasan dalam hidup beragama, seperti halnya mayoritas muslim di indonesia yang menganut Mazhab Syafi'i begitupula negara islam lain yang menganut Mazhabnya masing-masing. Mazhab Syafi'i adalah (bahasa Arab: الشافعيّة atau al-syāfi'īyah) adalah mazhab fikih

¹ Detik Hot, "Transplantasi Rambut menurut Islam" Dalam <https://hot.detik.com/celeb/d-5895733/kata-ustaz-transplantasi-rambut-menurut-islam> , diakses pada 19 september 2023 pukul 20.49 WIB

dalam sunni yang dicetuskan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Idris As Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'i pada awal abad ke-9. Mazhab ini kebanyakan dianut para penduduk Mesir selatan, Arab Saudi bagian barat, Palestina, Suriah, Kurdistan, Indonesia, Malaysia, Brunei, Filipina, pantai Koromandel, Ceylon, Malabar, Hadramaut, dan Bahrain.² Mazhab Syafi'i umumnya dianggap sebagai mazhab yang paling konservatif di antara mazhab-mazhab fiqh Sunni lainnya. Dari mazhab ini berbagai ilmu keislaman telah bersemi berkat dorongan metodologi hukum Islam yang dikembangkan para pendukungnya. Karena metodologinya yang sistematis dan tingginya tingkat ketelitian yang dituntut oleh Mazhab Syafi'i, terdapat banyak sekali ulama dan penguasa di dunia Islam yang menjadi pendukung setia mazhab ini. Di antara mereka bahkan ada pula yang menjadi pakar terhadap keseluruhan mazhab-mazhab Sunni di bidang mereka masing-masing.³

Rambut merupakan mahkota bagi setiap orang, tidak heran banyak sekali orang-orang yang merawat rambut mereka supaya tetap tampak indah dan terawat. Mulai dari pewatan rambut secara alami maupun buatan misalnya saja penggunaan produk-produk untuk rambut mulai dari shampo sampai masker rambut. Kandungan bahan aktif maupun bahan alami dalam produk-produk rambut masa kini juga turut mempengaruhi tampilan pada rambut. Penggunaan produk semacam ini juga turut di dukung oleh masyarakat, mulai dari kalangan atas seperti kalangan selebritas juga merambah pada kalangan masyarakat biasa. Namun, tidak jarang dalam

² Wikipedia, "Mazhab Syafi'i", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab_Syafi%27i diakses pada 21 September 2023 pukul 07.20 WIB

³ *Ibid.*

penggunaan produk-produk untuk rambut khususnya penggunaan produk yang mengandung bahan aktif didalamnya juga turut menjadi pemicu kerontokan pada rambut. Kerontokan rambut (efluvium) adalah keadaan dimana rambut terlepas dari kulit kepala atau kehilangan rambut dengan jumlah lebih dari 120 helai dalam sehari.⁴ keadaan ini merupakan keadaan yang dialami hampir seluruh orang di dunia dan normal terjadi apabila kerontokan ini tidak terjadi secara berkelanjutan. Kerontokan yang terjadi secara terus menerus setiap harinya dapat berubah menjadi kebotakan (alopecia). Seseorang dapat dikatakan mengalami kebotakan apabila ia telah kehilangan sekitar 50-100 helai setiap hari. kebotakan sendiri lebih banyak dialami oleh para kaum pria dan kebotakan bisa terjadi akibat beragam faktor, mulai dari faktor keturunan, stress, kondisi medis tertentu, hingga efek kemoterapi.

Menurut American Hair Loss Association, Penyakit kebotakan ini menyerang 50% dari mereka yang berusia di atas 50 tahun. Setidaknya 25% pria mulai mengalami kerontokan bahkan kebotakan rambut sebelum mereka mencapai usia 21 tahun. Pada saat mereka berusia 35 tahun, hal ini juga mempengaruhi 40% wanita pada saat mereka berusia 50 tahun. Sekitar usia 50 tahun, 85% pria akan mengalami penurunan berat badan yang signifikan.⁵

Kebotakan sendiri bisa bersifat sementara ataupun

⁴ Ibnu Sina, "kerontokan dan kebotakan pada rambut hair loss and alopecia" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Volume 20 No. 2 Tahun 2021

⁵ Hassan Soueid, "is a hair transplant haram ?" dalam <https://www.longevitahairtransplant.com/guides/is-hair-transplant-haram/>, diakses pada 15 september 2023 pukul 20.56 WIB

permanen. Sebagian besar kasus kebotakan dapat diatasi apabila diketahui lebih awal dan diberikan perawatan yang tepat.⁶ Beberapa orang menganggap kebotakan adalah suatu masalah besar bagi beberapa individu, hal ini dikarenakan seseorang yang mengalami kebotakan tidak jarang biasanya akan memiliki masalah terhadap kepercayaan dirinya. Sehingga tidak jarang mereka akan melakukan berbagai cara untuk mengembalikan penampilan rambutnya seperti sedia kala seperti dengan penggunaan berbagai macam produk penumbuh rambut, hair tonic, minyak kemiri dan lain sebagainya. Namun sayangnya, beberapa metode dengan cara penggunaan berbagai macam produk tersebut tidak menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menumbuhkan rambut khususnya pada orang-orang yang memiliki masalah kebotakan akibat dari keturunan ataupun pengobatan kemoterapi. Sehingga dalam hal ini muncul lah teknologi terbaru dalam bidang kedokteran yang menawarkan jasa transplantasi rambut atau pencangkokan rambut atau bisa disebut dengan tanam rambut. Transplantasi rambut merupakan prosedur penanaman rambut milik sendiri yang diambil dari tempat pertumbuhan rambut yang aktif kemudian ditanam pada daerah kulit kepala yang mengalami kebotakan. Biasanya pada prosedur ini terbagi kedalam beberapa sesi, pada sesi pertama Satu sesi operasi umumnya bisa memindahkan kulit yang terdapat sekitar 10–60 folikel rambut.⁷

Transplantasi rambut sendiri dianggap sebagai jalan keluar instant guna mengembalikan pertumbuhan rambut

⁶ Pittara, “pengobatan dan pencegahan rambut rontok” dalam <https://www.alodokter.com/botak>, diakses pada 16 september 2023 pukul 16:17 WIB

⁷ *Ibid*

seperti semula, hal ini dikarenakan hasil yang ditunjukkan setelah melakukan proses transplantasi rambut dapat di terlihat dalam beberapa bulan saja. Namun, meskipun pada kenyataannya tetap ada yang mengalami kegagalan meskipun hanya dalam beberapa kasus saja. Prosedur transplantasi rambut meliputi beberapa rangkaian proses yang hanya boleh dilakukan oleh dokter bedah saja, rangkaian tersebut yakni meliputi sebagai berikut. **Pertama**, melakukan pembersihan kulit kepala, sebelum melakukan prosedur dokter bedah akan membersihkan kulit kepala terlebih dahulu. Pada tahap ini, rambut di kulit kepala yang folikelnya sehat akan dicukur terlebih dahulu dan dibersihkan. **Kedua**, Menyuntikkan obat bius ke kulit kepala, Setelah kulit kepala bersih, obat bius akan disuntikkan ke kulit kepala yang akan diangkat untuk dijadikan bahan cangkokan. Kulit kepala akan diangkat dan disisihkan, kemudian area tersebut akan ditutup kembali dengan cara dijahit. Bekas luka dapat timbul, tetapi biasanya tidak akan terlihat karena tertutup oleh rambut lainnya. **Ketiga**, Membagi area cangkok rambut menjadi beberapa bagian, dokter bedah akan membagi lajur kulit kepala yang akan ditanam di bagian kepala menjadi 500–2000 bagian, dengan masing-masing bagian memiliki beberapa helai rambut. Jumlahnya tergantung pada jenis, kualitas, warna rambut, dan ukuran kulit kepala yang akan ditransplantasi. **Keempat**, Mencangkok rambut ke kulit kepala yang botak Setelah cangkokan rambut siap, dokter bedah akan kembali membersihkan dan mempersiapkan lokasi rambut yang akan ditanami. Kemudian Dokter akan membuat lubang sesuai dengan jumlah cangkokan yang dibuat dengan pisau bedah atau jarum, lalu cangkokan rambut akan ditanam di lubang-lubang tersebut secara perlahan. **Kelima**, lamanya operasi pencangkokan rambut tergantung pada seberapa banyak

rambut yang dicangkok. Namun, biasanya memakan waktu sekitar 4–8 jam.⁸ Transplantasi rambut sendiri dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit meskipun itu dilakukan sebagai terapi untuk masalah pengobatan kebotakan maupun keperluan fashion. Namun, meski demikian banyak orang yang tetap melakukan prosedur tersebut untuk mendapatkan penampilan terbaik dan peningkatan rasa percaya diri ketika tampil dimasyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, teknologi transplantasi rambut yang semakin berkembang menjadikan transplantasi rambut yang pada awalnya digunakan sebagai terapi guna mengobati masalah kebotakan pada rambut area kepala kini sudah banyak mengalami perubahan. Transplantasi rambut saat ini juga dapat dilakukan pada bagian-bagian tubuh lainnya. Beberapa orang juga melakukan transplantasi rambut dengan tujuan selain sebagai metode guna mengobati kebotakan tetapi juga untuk mengubah penampilan atau sebagai keperluan fashion contohnya adalah transplantasi rambut yang dilakukan untuk menutupi bagian dahi yang terlihat lebar meskipun tidak mengalami masalah kebotakan, kemudian transplantasi yang dilakukan pada area dagu atau janggut guna menumbuhkan jambang supaya mendapatkan penampilan yang berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadi sebuah permasalahan yang unik untuk dibahas terkait dengan keabsahan dalam melakukan transplantasi ini.

Berdasarkan hal diatas pro dan kontra yang terjadi dimasyarakat tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul

⁸ Airindya Bella, “Prosedur dalam tranplantasi rambut dan risiko yang dapat terjadi” dalam <https://www.alodokter.com/malu-karena-kepala-botak-coba-transplantasi-rambut>, diakses pada 18 september 2023 pukul 17.12 WIB

berikut “**Transplantasi Rambut Sebagai Fashion Dalam Pandangan Ulama Mazhab Syafi’i**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis paparkan tersebut maka perlu dilakukannya pembatasan terhadap konteks bahasan terkait dengan transplantasi rambut agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang diangkat, oleh karena itu dapat penulis rumuskan terkait pembahasan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan oleh mazhab Syafi’i dalam melakukan istinbath hukum ?
2. Bagaimana hukum transplantasi rambut dengan tujuan merubah penampilan dalam pandangan Mazhab syafi’i apabila dikaitkan dengan Qiyas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui terkait dengan metode istimbath hukum yang digunakan oleh para ulama Mazhab syafi’i dalam merumuskan suatu hukum atau syariat tertentu sehingga dapat diterima oleh para penganut mazhab ini.
2. Guna mengetahui hukum dalam melakukan transplantasi rambut yang bertujuan untuk keperluan merubah penampilan secara lebih rinci dan mendetail khususnya dalam pandangan Ulama penganut Mazhab Syafi’i melalui metode Qiyas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu untuk memberikan penjelasan yang jelas dan rinci dalam suatu lingkup hukum islam sehingga penjelasan yang termuat dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan kajian teoritis apabila ada permasalahan yang sama. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bekal peneliti apabila suatu saat menghadapi permasalahan yang sama suatu hari nanti.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai jalan alternatif dalam pemecahan suatu permasalahan tertentu. Pada Masyarakat hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kehidupan dimasa yang akan datang nantinya, sehingga apabila terjadi masalah serupa maka akan lebih mudah mendapat jalan keluarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Adanya penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya untuk mencari perbandingan guna menemukan ide-ide baru yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kaitannya Berikut akan dijabarkan beberapa contoh penelitian yang berhubungan dengan judul yang diambil oleh penulis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Esa Nadya Dwiyana (2020) yang berjudul “Hukum Transplantasi Rambut Untuk Terapi Kebotakan Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama Dan Ulama Muhammadiyah Di Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana hukum terkait dengan transplantasi rambut yang dilakukan untuk pengobatan menurut pendapat para ulama dari dua ormas besar Indonesia yakni NU dan Muhammadiyah khususnya di kabupaten Trenggalek. Yang mana dalam penelitian ini perolehan data

menggunakan pendekatan secara kualitatif melalui teknik wawancara dengan narasumber dari pihak terkait guna memperoleh data-data yang akurat.⁹

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan Fatimah (2018) yang berjudul “Transplantasi Organ Tubuh Manusia Dalam Perspektif Hukum Kesehatan Dan Hukum Islam”. Penelitian ini mengkaji tentang klasifikasi transplantasi yang terbagi kedalam beberapa jenis dan golongan, pada penelitian ini menjelaskan pula terkait dengan hukum kesehatan dan hukum islam dalam melakukan transplantasi. Namun, dalam penelitian ini tidak menyebutkan secara spesifik dan jelas terkait dengan organ maupun jaringan yang di transplantasikan melainkan penjelasan tersebut dilakukan secara menyeluruh dan umum.¹⁰

Kemudian hasil dari Penelitian yang dilakukan Oleh Nelvi Zariah (2010) yang berjudul “Transplantasi Organ Tubuh Manusia Menurut Perspeektif Hukum Islam”. Penelitian ini mengkaji tentang hukum dalam melakukan transplantasi Organ tubuh Manusia, dengan mengaitkannya dengan hukum islam yang dijelaskan secara terperinci memalui kajian pandangan para ulama secara kritis serta pendapatnya. Kemudian penjelasan dalam penelitian ini di dukung dan di kuatkan dengan adanya dalil-dalil pendukung,

⁹ Esa Nadya Dwiwana, Hukum Transplantasi Rambut Untuk Terapi Kebotakan Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama Dan Ulama Muhammadiyah Di Kabupaten Trenggalek. 2020. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (diterbitkan oleh repository Uin Satu Tulungagung)

¹⁰ Nur Intan Fatimah, Transplantasi Organ Tubuh Manusia Dalam Perspektif Hukum Kesehatan Dan Hukum Islam. 2018. Fakultas Hukum Universitas Lampung. Bandar Lampung.(diterbitkan oleh Digilip Unila Bandar Lampung)

catatan kritis serta wacana fikih yang dicantumkan dalam penelitian namun, dalam penelitian juga tidak disebutkan secara detail terkait dengan jenis organ yang di transplantasikan melainkan hanya mencantumkan contoh singkat.¹¹

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan dengan jelas bahwasannya pembahasan tentang transplantasi rambut atau tanam rambut sebagai fashion ini belum banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek awal mula data diperoleh, atau dapat disebut dengan informasi yang diperoleh peneliti guna menjawab pertanyaan yang terdapat dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa Al-Qur'an dan Hadis, serta buku karangan imam Syafi'i dan para ulama setelahnya dan beberapa buku-buku penunjang lain.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data lanjutan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber penunjang selain sumber data

¹¹ Nelvi Zariah, Transplantasi Organ Tubuh Manusia Menurut Perspektif Hukum Islam.2010. Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Padangsidimpuan. (Diterbitkan Oleh Repository Uin Syahada Padangsidimpuan)

primer. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku karangan ulama mazhab Syafi'i lainnya, buku-buku penunjang lainnya, jurnal-jurnal ilmiah serta penelitian terdahulu, dan yang terakhir pengambilan informasi melalui internet berupa artikel-artikel relevan yang berkaitan dengan teori yang akan dikaji. pengambilan data penelitian akan dilakukan pada sumber-sumber yang telah disebutkan tersebut guna mendapat hasil yang relevan.

2. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian ialah guna mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian yang pada umumnya digunakan dalam suatu penelitian melalui penelusuran data terkait dengan sumber-sumber yang pernah ditulis oleh pengarang sehingga peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan baik berupa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan pengarang.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.308.

Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumen memegang peranan yang amat penting.¹³

Dokumen sendiri merupakan catatan dari suatu peristiwa yang telah berlalu atau lampau, dokumen sendiri dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya lain dari seseorang. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen berupa kitab-kitab maupun karangan lain yang berkaitan dengan hukum islam yang berlaku mazhab syafi'i.

3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan penyederhanaan suatu data kedalam bentuk yang lebih ringkas sehingga lebih mudah di baca di pahami dan di interpretasikan. Setelah melakukan pengumpulan data maka akan diolah dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan, bentuk dari pengolahan data pada penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi.

Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensiinferensi yang dapat ditiru (replicabel) dan sah data dengan memperhatikan

¹³ *Ibid.*, hal. 154

konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) karena jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana sumber data yang digunakan adalah berupa buku-buku, dokumen literature, jurnal-jurnal ilmiah penunjang serta media berbasis internet. Berikut merupakan tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti meliputi :

1. Tahapan penentuan permasalahan
2. Penyusunan kerangka pemikiran
3. Penyusunan perangkat metodologi
4. Analisis data
5. Penyusunan kesimpulan

4. Pola Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif melalui *library research* penelitian melalui studi kepustakaan yang relevan dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah dengan cara mengkomparasikan beberapa pendapat dari beberapa sumber-sumber yang dianggap relevan sebagai sumber utama. Penelitian ini mempunyai sifat penelitian deskriptif, dimana metode deskriptif digunakan untuk meneliti suatu kondisi, riset, objek, sistem pemikiran ataupun kilas berita pada masa

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.230.

sekarang, tujuannya untuk memuat gambaran, deskripsi secara jelas dan sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang didapatkan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dalam pembuatannya.¹⁵

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menganalisis terkait dengan tranplantasi rambut sebagai fashion menurut pandangan ulama mazhab Syafi'i. dimana pada penelitian ini di fokuskan pada metode-metode istimbath hukum yang dilakukan oleh ulama Mazhab syafi'i yang kemudian akan dikaitkan dengan fenomena saat ini. Karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberi suatu penjelasan yang utuh mengenai kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan yang diperoleh peneliti yaitu memperoleh suatu pemahaman yang didapat dari sebuah fenomena.¹⁶ Tujuan penelitian deskriptif dalam pembuatannya memuat pemaparan yang akurat, sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi pada daerah tertentu.¹⁷

b. Pendekatan Penelitian

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 9-10

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75

laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research* dan juga pendekatan pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal.3.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka perlu di lakukannya penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Konseptual

a. Transplantasi Rambut : transplantasi merupakan pemindahan suatu organ atau jaringan pada daerah tertentu guna menolong seseorang atau penggantian suatu organ atau jaringan tertentu yang mengalami kegagalan fungsi. Sedangkan transplantasi rambut adalah pemindahan jaringan atau folikel rambut dari daerah pertumbuhan rambut yang aktif pada daerah kulit kepala yang mengalami kebotakan. Pada penelitian ini transplantasi rambut sendiri ditujukan guna keperluan lain selain daripada pengobatan tetapi dalam penelitian ini transplantasi rambut difungsikan sebagai penunjang penampilan.

b. Fashion

Fashion sendiri dapat diartikan sebagai pakaian, trend, gaya hidup. Namun, selain dari pengertian tersebut fashion juga dapat diartikan sebagai identitas diri atau sebagai pembeda antara satu orang dengan orang yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai fashion bukanlah sebuah pakaian tetapi lebih pada arti luas yakni sebagai trend dalam merubah suatu penampilan diri utamanya pada area kepala baik dilakukan oleh pria maupun wanita. Fungsi fashion dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa fashion bukan hanya terkait pada busana maupun

accesoris semata melainkan adalah sebagai segala sesuatu yang difungsikan sebagai perlindungan maupun memperindah tubuh dan penampilan. Dalam hal lain fashion dapat dikatakan sebagai identitas dan jati diri dari seseorang, guna mendongkrak suatu penampilan yang mana dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan suatu hal.¹⁹

c. Mazhab Syafi'i

Mazhab Syafi'i adalah (bahasa Arab: الشافعية atau al-syāfi'īyah) adalah mazhab fikih. Dalam sunni yang dicetuskan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Idris As Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'i pada awal abad ke-9. Beliau merupakan seorang mujtahid besar, ahli hadis, ahli Bahasa Arab, ahli tafsir dan ahli fiqih. Di bidang hadis dikenal dengan Nashir al- Sunnah, dalam bidang Ushul Fiqih dan fiqih dikenal sebagai penyusun pertama kitab Ushul Fiqih pendiri mazhab Syafi'i.²⁰ Mazhab Syafi'i umumnya dianggap sebagai mazhab yang paling konservatif di antara mazhab-mazhab fiqh Sunni lainnya. Dari mazhab ini berbagai ilmu keislaman telah bersemi berkat dorongan metodologi hukum Islam yang dikembangkan para pendukungnya. Mazhab ini berhasil mengkodifikasikan rumusan ushul fiqih menjadi sebuah disiplin ilmu, seperti yang dibukukan dalam karyanya yang berjudul *Ar*

¹⁹ Sri Budi Lestari, *Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa* Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 3, Desember 2014 Universitas Diponegoro

²⁰ Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), j. 1, hal. 12.

Risalah. Sehingga dalam pengambilan hukumnya sendiri telah menggunakan metodologi yang jelas dasar hukumnya yang mana dapat menghindari adanya kesimpangsiuran dan kekacauan. Karena metodologinya yang sistematis dan tingginya tingkat ketelitian yang dituntut oleh Mazhab Syafi'i, terdapat banyak sekali ulama dan penguasa di dunia Islam yang menjadi pendukung setia mazhab ini. Di antara mereka bahkan ada pula yang menjadi pakar terhadap keseluruhan mazhab-mazhab Sunni di bidang mereka masing-masing.²¹

2) Operasional

Judul penelitian ini adalah Transplantasi Rambut Sebagai Fashion Dalam pandangan Ulama Mazhab Syafi'i memiliki tujuan guna menjelaskan terkait dengan kebolehan dilakukannya transplantasi rambut dengan tujuan untuk merubah penampilan dan bentuk diri dalam pandangan ulama mazhab syafi'i serta guna mengetahui metode istimbath hukum yang digunakan pada mazhab tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti terarah dalam melakukan penelitian, maka oleh peneliti di susunlah sistematika sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, Mnafaat penelitian, metode penelitian, sumber hukum, penegasan istilah,dan sistematika pembahasan.

²¹ Wikipedia, “Mazhab Syafi’i” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab_Syafi%27i , diakses pada 21 September 2023 pukul 07.20 WIB

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang pengertian dan penjelasan serta gagasan pokok mengenai tanam rambut atau transplantasi rambut sebagai fashion dalam pandangan Ulama Mazhab Syafi'i.

BAB III Merupakan pembahasan dari rumusan masalah pertama mengenai metode istinbath mazhab syafi'i dalam penetapan suatu hukum

BAB IV Merupakan analisis dari rumusan masalah yang kedua mengenai transplantasi rambut menurut mazhab syafi'ii dikaitkan dengan metode qiyas.

BAB V Merupakan analisis dari paparan data pada bab III dan bab IV tentang kebolehan atau hukum melakukan transplantasi rambut dalam pandangan Mazhab Syafi'i yang dikaitkan dengan qiyas.

BAB VI Kesimpulan sebagai penutup.